

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

MTs An Nur Daren Nalumsari Jepara yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam An Nur yang dikuatkan dengan Akte Notaris Nomor : 63 tanggal 23 April 1983 dengan para alim ulama', dan tokoh masyarakat, cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari MI dan SD di wilayah Kecamatan Nalumsari, yang karena keterbatasan biaya, mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Disamping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Nalumsari terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah pertama, maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah An Nur Daren Nalumsari Jepara.

Madrasah Tsanawiyah An Nur Daren disingkat MTs An Nur Daren Nalumsari Jepara yang didirikan oleh “ Yayasan Pendidikan Islam An Nur “ sebagai badan pendiri dan penyelenggaraan MTs An Nur didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Nalumsari Jepara Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan dibidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam “An Nur” Akte Notaris Nomor : 63 tanggal 23 April 1983 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah “An Nur” Daren dengan rincian identitas madrasah sebagai berikut :

Nama Madrasah : MTs AN NUR
 NSM : 121233200018
 Alamat : Jl. Rahayu 5, Desa Daren RT.01/IV
 Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
 Tahun Berdiri : 1982
 Tahun Beroperasi: 1982
 Status Madrasah : Madrasah Swasta
 Status Akreditasi : Terakreditasi A
 No. Piagam : Dp. 008961 / 7 Nopember 2008
 Waktu Belajar : Pagi hari dari pukul : 07.00 s/d 13.30
 Gedung : 9 ruang kelas

Visi MTs An Nur Daren adalah Memberdayakan madrasah sebagai pusat unggulan dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Sedangkan misi MTs An Nur Daren adalah Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik moral, keilmuan dan sosial, sehingga dapat menyiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs An Nur Daren Nalumsari Jepara, diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII adalah 90 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Adapun penelitian ini ditujukan kepada peserta didik khususnya kelas VIII A, VIII B dan VIII C yang menggunakan Kuisoner angket. Berikut adalah gambaran kelas yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	12	20	32
2	VIII B	28		28
3	VIII C		30	30

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli yaitu Ibu Faricha Andriani, M.Psi, Ibu Rinova Cahyandari, M.Psi, Ibu Sulasfiana Alfi Raida, M.Pd (rater variabel X), dan Ibu Arina Fithriyana, M.Pd, Ibu Farida Ulyani, M.Pd, Ibu Erina Rahmajati, M.Psi (rater variabel Y), selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken’s V, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Validitas Isi Pola Asuh Orang Tua (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	6, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 25, 28	16
Tinggi	1, 2, 4, 5, 7, 10, 12, 16, 24, 27	10
Cukup	3, 8	2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “pola asuh orang tua” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 28 soal, terdapat 16 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”, 10 soal dalam kategori “tinggi” dan 2 soal dalam kategori “cukup” . Jadi, peneliti tetap mempertahankan semua soal yang telah di validasi oleh ketiga rater untuk diambil datanya dari 68 responden.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Validitas Isi Kedisiplinan Belajar (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	2	1
Tinggi	3	1
Cukup	1, 5, 7	3
Rendah	4, 6, 8, 9	4
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “kedisiplinan belajar” oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 9 soal, terdapat 1 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”, 1 soal dalam kategori “tinggi”, 3 soal dalam kategori “cukup” dan 4 soal dalam kategori “rendah”. Jadi, peneliti tetap menggunakan semua soal yang telah di validasi oleh ketiga rater dengan melakukan perbaikan soal sesuai arahan rater untuk diambil datanya dari 68 responden.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran keandalan suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,962$, dengan demikian variabel kedisiplinan belajar dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat
 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari nilai instrumen angket pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 26, hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
 Tests of Normality**

	pola asuh	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kedisiplinan belajar	demokratis	.175	22	.077	.939	22	.187
	otoriter	.180	23	.050	.905	23	.033
	permissif	.201	23	.017	.927	23	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan uji *Komogov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh demokratis adalah $\text{sig} = 0,077 > 0,05$ nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh otoriter adalah $\text{sig} = 0,050 > 0,05$ nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh permisif adalah $\text{sig} = 0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan uji *Levene Statistic* dengan program SPSS 26. Adapun hasil homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
kedisiplinan belajar	Based on Mean	.607	2	65	.548
	Based on Median	.643	2	65	.529
	Based on Median and with adjusted df	.643	2	62.580	.529

Based on trimmed mean	.607	2	65	.548
-----------------------	------	---	----	------

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan output pada tabel 4.5 hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $\text{sig} = 0,548$. Karena nilai $\text{sig} = 0,548 > 0,05$ maka H_0 diterima, maka data angket pada pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar memiliki varians yang sama (*homogeny*).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelian ini yaitu menggunakan analisis varians dua jalur (*two-ways ANOVA*) dengan program SPSS 26. Hipotesis penelitian yang diuji dengan analisis varians dua jalur (*two-ways ANOVA*) adalah hipotesis untuk melihat perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik dengan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif pada kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

Kedisiplinan belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
demokratis	22	21.45	1.371	.292	20.85	22.06	19	24
otoriter	23	33.17	1.557	.325	32.50	33.85	30	35
permisif	23	14.48	1.377	.287	13.88	15.07	11	17
Total	68	23.06	7.953	.964	21.13	24.98	11	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh dari bagian pertama program SPSS 26 terlihat rata-rata kedisiplinan belajar pola asuh demokratis sebesar 21,45, sedangkan rata-rata kedisiplinan belajar pola asuh otoriter sebesar 33,17. Rata-rata kedisiplinan belajar pola asuh permisif sebesar 14,48. Secara absolut jelas bahwa rata-rata kedisiplinan belajar anak berdasarkan pola asuh berbeda. Untuk melihat apakah perbedaan ini nyata secara statistik, maka harus dilihat dari output bagian kedua yaitu uji analisis varians satu jalur (*one-ways ANOVA*).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis
ANOVA**

kedisiplinan belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4103.267	2	2051.633	991.510	.000
Within Groups	134.498	65	2.069		
Total	4237.765	67			

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi dari tiga hipotesis. Selanjutnya nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

$F_{hitung} = 991,510$ dan taraf signifikansi $0,000$. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% serta df pembilang 2 dan df penyebut 65 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,98$. Maka karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan taraf signifikansi $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$ berarti pola asuh orang tua berpengaruh signifikan. Jadi H_1 tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif pada kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. Kedisiplinan belajar tertinggi adalah kedisiplinan belajar peserta didik dengan pola asuh otoriter dengan rata-rata sebesar $33,17$.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs An Nur Daren Jepara pada peserta didik kelas VIII. Proses pembelajaran ketiga kelas tersebut sama, yaitu mengikuti proses pembelajaran pendidik. Sampel yang terlibat pada penelitian ini adalah sebanyak 68 peserta didik.

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pada pola asuh demokratis diindikasikan dengan orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang siswa inginkan. Orang tua membebaskan siswa memilih jam belajar di rumah sesuai kebutuhan siswa. Orang tua memahami semua kebutuhan siswa. Siswa meminta izin ketika hendak keluar rumah. Orang tua sering berdiskusi terkait pelajaran

anak di sekoah. Orang tua menasehati ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua membatasi keinginan anak tanpa berdiskusi. Orang tua mengharuskan anak memilih teman yang rajin dan pintar. Orang tua membiarkan anak meskipun anak tidak belajar.

Pada pola asuh otoriter diindikasikan dengan orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk memilih keinginannya. Orang tua mengharuskan anak untuk memperoleh nilai yang bagus bagaimanapun caranya. Orang tua tidak membolehkan anak menonton televisi lama-lama di rumah. Orang tua mengharuskan anak belajar di rumah setiap saat. Orang tua memaksakan kehendaknya pada anak. Orang tua mengharuskan anak bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Pendapat anak tidak didengarkan orang tua. Orang tua acuh dengan apa yang anak sampaikan. Orang tua membimbing anak agar mampu mengatur diri sendiri. Orang tua membebaskan anak menonton televisi di rumah. Orang tua membiarkan anak bertingkah laku sesuka hati dan kemauan anak. Orangtua menerima pendapat anak walaupun berbeda dengan pendapat orang tua.

Pada pola asuh permisif diindikasikan dengan bila anak melakukan kesalahan orang tua menganggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa. Orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan. Orang tua memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun meskipun dengan anak nakal. Orangtua tidak membatasi pergaulan anak. Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak. Orang tua melarang anak untuk melakukan hal yang diinginkan. Dengan arahan dari orang tua, anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk.

Sedangkan untuk kedisiplinan belajar diindikasikan dengan siswa membagi waktu, antara waktu bermain dan waktu belajar. Siswa membuat jadwal belajar di rumah. Siswa belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat/susun di rumah. Siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Di rumah siswa mengulang dan mempelajari kembali hal-hal yang telah disampaikan guru. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (PR). Siswa menyelesaikan tugas, tepat pada waktu yang telah ditentukan. Siswa memilih situasi dan kondisi belajar yang nyaman di rumah. Siswa langsung pulang ke rumah setelah jam sekolah berakhir.

Instrumen pada penelitian ini sebelumnya di uji validitas isi oleh validator sesuai dengan bidang masing-masing instrumen. Hasil validasi instrumen pola asuh orang tua, diperoleh hasil uji dari 28

butir pernyataan secara keseluruhan tergolong valid. Adapun hasil validasi instrumen angket kedisiplinan belajar diperoleh valid untuk semua pertanyaan yang terdiri dari 9 pernyataan.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa angket kedisiplinan belajar memiliki indeks reliabilitas 0,962 sehingga butir-butir tersebut dapat menghasilkan data relatif sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda, sehingga instrumen tersebut tergolong reliabel dan memiliki kriteria angket yang layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Setelah hasil angket diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26 dan diperoleh nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh demokratis adalah $\text{sig} = 0,077 > 0,05$ nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh otoriter adalah $\text{sig} = 0,050 > 0,05$ nilai signifikansi untuk kedisiplinan belajar pada pola asuh permisif adalah $\text{sig} = 0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Selanjutnya untuk uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS 26 dan diperoleh hasil signifikan 0,548 sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif pada kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. Ini sejalan dengan pendapat dari Setiawan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif.¹

Secara empiris tabel 4.6 dihasilkan nilai rata-rata kedisiplinan belajar pada anak sebesar 21,45 pada pola asuh

¹ Sigit Setiawan, "Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi diri terhadap Disiplin Siswa", *Psikoborneo* 5, no. 2 (2017): 259.

demokratis dan 33,17 pada pola asuh otoriter. Artinya, nilai rata-rata kedisiplinan belajar anak pada pola asuh otoriter lebih tinggi dari pada kedisiplinan belajar anak pada pola asuh demokratis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kusmiati, dkk pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi, dimana pola asuh otoriter membentuk anak memiliki rasa percaya diri, berusaha mentaati aturan yang telah ditetapkan dan menyadari akibat tidak disiplin. Sikap otoriter ditunjukkan dalam bentuk peraturan yang tegas sehingga anak memiliki tanggung jawab dalam mentaati peraturan keluarga.²

Menurut Hurlock pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.³

Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴

² Eti Kusmiati, dkk, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi", *PERNIK Jurnal PAUD* 4, no. 2 (2021): 78.

³ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 34.

⁴ Yopi Juliandi, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 4.